

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis Pada Siswa SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Factors Influencing Participation In Free Health Checkups Among Students At State High School 5 In Bengkulu City

Arita H. Simarmata¹, Fiya Diniarti², Berlian Kando Sianipar³,
Tuti Rohani⁴, Hartian Pansori⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author:

aritasimarmata77@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [09 Mei 2026]

Revised [18 Juni 2026]

Accepted [21 Juni 2026]

Kata Kunci :

Pemeriksaan, Cek Kesehatan,
SMA 5 Kota Bengkulu.

Keywords :

Examination, Health Check,
High School % Bengkulu City.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Cek Kesehatan Gratis (CKG) adalah program pemeriksaan kesehatan oleh petugas yang dilakukan langsung pada sasaran, sehingga siswa tidak perlu ke puskesmas kecuali untuk tindak lanjut, dengan target 52–53 juta peserta didik (Kemenkes, 2025). Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (September 2025) menunjukkan capaian CKG anak usia sekolah baru 2,6%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi CKG pada siswa SMA N 5 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 84 siswa kelas X diambil dengan systematic random sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square (SPSS 22) dan dilanjutkan dengan uji statistic binary logistic. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebanyak 48 responden (57,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 48 responden (57,1%) memiliki sikap mendukung, sebanyak 65 responden (77,4%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 51 responden (60,7%) menilai peran guru baik, sebanyak 50 responden (59,5%) menilai peran petugas kesehatan baik, sebanyak 52 responden (61,9%) menilai pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,009$), jenis kelamin ($p = 0,022$), peran guru ($p = 0,023$), peran guru ($p = 0,000$) terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu. Hasil Multivariat Peran Petugas Kesehatan yang dominan berhubungan dengan pelaksanaan program pemeriksaan cek kesehatan gratis pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu dengan nilai $\text{Exp}(B)$ terbesar yaitu 16.337. Diharapkan SMA N 5 Kota Bengkulu dapat terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dengan memperkuat peran guru dalam kegiatan promosi dan edukasi kesehatan kepada siswa

ABSTRACT

The Free Health Check-up (CKG) is a health screening program conducted by health workers directly at the target location, so students do not need to go to a community health center except for follow-up care, with a target of 52–53 million students (Ministry of Health, 2025). Data from the Bengkulu Provincial Health Office (September 2025) shows that CKG coverage for school-aged children is only 2.6%. This study aims to analyze the factors influencing CKG participation among students at SMA N 5 in Bengkulu City. The study employs a quantitative method with a cross-sectional design. A sample of 84 tenth-grade students was selected using systematic random sampling. Data analysis utilized the chi-square test (SPSS 22) followed by a binary logistic regression analysis. The results of the univariate analysis showed that of the 84 respondents, 48 (57.1%) had a good level of knowledge, 48 (57.1%) had a supportive attitude, 65 (77.4%) were female, 51 (60.7%) rated the role of teachers as good, 50 respondents (59.5%) rated the role of health workers as good, 52 respondents (61.9%) rated the implementation of the Free Health Check. The results of the bivariate analysis indicate a significant association between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.009$), gender ($p = 0.022$), the teacher's role ($p = 0.023$), and the teacher's role ($p = 0.000$) regarding the Free Health Check-up (CKG) among 10th-grade students at SMA N 5 in Bengkulu City. Multivariate Results: The role of health workers was the dominant factor associated with the implementation of the free health check-up program for 10th-grade students at SMA N 5 Kota Bengkulu, with the highest $\text{Exp}(B)$ value of 16.337. It is hoped that SMA N 5 Kota Bengkulu can continue to increase support for the implementation of the Free Health Check-up (CKG) program by strengthening the role of teachers in health promotion and education activities for students.

PENDAHULUAN

Partisipasi seseorang dalam program Kesehatan merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai dimensi, mulai dari individu hingga lingkungan sosial. Beberapa faktor yang secara teoritis dan empiris diduga kuat mempengaruhi Keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan Kesehatan gratis meliputi faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (akses dan fasilitas) dan faktor penguat (dukungan sosial). (Idayani,2024). Tahun 2025

Kementerian Kesehatan menyusun program baru yaitu pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada anak usia sekolah, sejalan dengan visi Presiden untuk memastikan seluruh penduduk Indonesia khususnya anak usia sekolah memperoleh akses layanan kesehatan. Pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk anak sekolah dimulai secara Nasional pada bulan Agustus 2025. Jenis pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) yaitu pemeriksaan status gizi, pemeriksaan indra (mata dan telinga), pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan kesehatan jiwa dan pemeriksaan anemia. Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor risiko, deteksi kondisi pra penyakit, dan deteksi penyakit lebih awal agar tatalaksana dapat segera dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran. Sasaran Cek Kesehatan Gratis (CKG) Anak Sekolah tidak hanya dilakukan pada siswa siswi di sekolah, tetapi juga termasuk anak dan remaja di luar sekolah formal. Pemeriksaan akan diselenggarakan di sekolah bagi siswa dan siswi SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan Pesantren sederajat. Sementara anak dan remaja di luar sekolah formal akan mendapat pemeriksaan di puskesmas. (Kemenkes, 2025) Data Kementerian Kesehatan RI 46% anak usia sekolah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut 30% anak usia sekolah mengalami masalah kebugaran jasmani dan masalah signifikan masalah Kesehatan anemi. Data yang di temukan ini sejalan dengan data yang menunjukkan satu (1) dari enam (6) anak remaja usia 13-15 tahun mengalami kelebihan berat badan. (Kemenkes RI 2025) Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu bulan September 2025 menunjukkan bahwa persentase capaian Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada anak usia sekolah 2,6%. Persentase yang mendaftar pemeriksaan kesehatan sebesar 6,36%, persentase kehadiran/pelayanan pemeriksaan kesehatan sebesar 86,9%. Di Kota Bengkulu persentase pendaftar sebanyak 2,43%, persentase kehadiran/pelayanan 87,7%, dan persentase capaian CKG keseluruhan 2,1% (Dinkes Kota Bengkulu tahun 2025). SMA N 5 Kota Bengkulu salah satu sekolah yang telah melakukan pemeriksaan kesehatan gratis, adapun jumlah siswa yang terdaftar pemeriksaan ini sebanyak 506 orang siswa kelas X SMA N 5 kota Bengkulu, yang berpartisipasi hanya 248 siswa SMA N 5 Kota Bengkulu dan mengalami masalah kesehatan dengan kriteria dua(2) orang siswa mengalami permasalahan Kesehatan anemia, mengalami permasalahan Kesehatan hipertensi 31 orang, yang kurus 49 orang, yang memiliki cerument (Kotoran telinga) pada telinga 101 orang, berkacamata 63 orang dan pre-diabetes 2 orang. Dari 258 siswa SMA N 5 kota Bengkulu yang tidak berpartisipasi di karenakan rasa takut atau cemas, dan siswa SMA N 5 Kota Bengkulu merasa tidak perlu karena merasa sehat dan kurangnya pemahaman terhadap Cek Kesehatan Gratis (Dinkes Kota Bengkulu, 2025) Berdasarkan penelitian Masjadi, dkk tahun 2025 kegiatan edukasi kesehatan bersamaan dengan skrining kesehatan gratis sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Mayoritas peserta merespons positif sebanyak 80% dan menyatakan bahwa informasi yang diberikan bermanfaat serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kewaspadaan perlu diperhatikan pada besarnya temuan masalah kesehatan gigi dan ancaman penyakit hipertensi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah belum optimal penerapannya. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah-sekolah juga masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganalisis penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemeriksaan cek kesehatan gratis pada siswa-siswi SMAN 5 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Analisa univariat

Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel yang di teliti, baik variabel independen maupun dependen. Dengan menggunakan rumus Menurut Hidayat (2021) yaitu:

Keterangan :

P = Presentase yang ingin di capai
F = Jawaban dalam setiap kategori
N = Jumlah sampel Penelitian

Hasil dari perhitungan di atas :

0% = Tidak satupun dari responden
1%-25% = Sebagian kecil dari responden
26%-49% = Hampir sebagian dari reponden
50% = Setengah dari responden
51%-75% = Sebagian besar dari responden
76%-99% = Hampir seluruh responden
100% = Seluruh responden.

Analisa Bivariat

Analisa ini di gunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan, sikap dan peran guru terhadap pemeriksaan cek kesehatan gratis di SMA N 5 Kota Bengkulu dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil perhitungan diterjemahkan sebagai berikut :

1. Nilai $p \leq$ dari α (0,05) maka H_0 di tolak bearti hasil uji bermakna sehingga menyatakan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jenis kelamin, peran guru dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan cek kesehatan gratis di SMA N 5 Kota Bengkulu
2. Nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 di terima bearti hasil uji tidak bermakna sehingga menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jenis kelamin, peran guru dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan cek kesehatan gratis di SMA N 5 Kota Bengkulu

Analisa Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sehingga dapat diketahui secara bersamaan hubungan antara pengetahuan, sikap, jenis kelamin, peran guru dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan cek kesehatan gratis di SMA N 5 Kota Bengkulu Dalam penelitian ini, uji multivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistic binary logistic karena variabel dependen dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 (no) dan 1 (satu). Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena di dalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021).

Uji statistic binary logistic yang digunakan adalah uji regresi logistik dengan pemodelan prediksi. Pemodelan prediksi bertujuan untuk memperoleh model yang terdiri dari beberapa variabel independen yang dianggap terbaik untuk memprediksi kejadian dependen. Analisis multivariat diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $\leq 0,25$ maka variabel penelitian dapat masuk ke dalam pemodelan analisis multivariat. Sebaliknya, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $> 0,25$, maka variabel tersebut tidak dapat masuk ke dalam pemodelan multivariat.

Untuk melihat faktor yang paling dominan yang mempengaruhi partisipasi siswa pemeriksaan cek kesehatan gratis menggunakan analisis binary logistic. Apabila hasil uji menunjukkan terdapat variabel yang memiliki nilai p-value (sig.) $> 0,05$, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari pemodelan. Uji statistic binary logistic memiliki nilai p-value (sig.) $> 0,05$.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan pada pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	36	42.9
2	Baik	48	57.1
	Total	84	100.0

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap pada pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	36	42.9
2	Mendukung	48	57.1
	Total	84	100.0

Tabel 3 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19	22.6
2	Perempuan	65	77.4
	Total	84	100.0

Tabel 4. Distribusi frekuensi peran guru pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Peran Guru	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	33	39.3
2	Baik	51	60.7
	Total	84	100.0

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan pada siswa kelasX di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	34	40.5
2	Baik	50	59.5
	Total	84	100.0

Tabel 6. Distribusi frekuensi pemeriksaan cek kesehatan gratis kesehatan (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	32	38.1
2	Baik	52	61.9
	Total	84	100.0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu : pengetahuan, sikap, jenis kelamin, peran guru dan peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan program pemeriksaan cek kesehatan gratis pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu. Uji statistik menggunakan program SPSS Versi 22 yang dilakukan pada analisis bivariat ini adalah uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Setelah melakukan pengisian kuesioner dengan responden dan menguji hasil kuesioner tersebut dengan uji statistik *chi-square* maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Pengetahuan	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis						χ^2	p
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	23	63.9	13	36.1	36	100.0	15.911	0.000
Baik	9	18.8	39	81.3	48	100.0		
Total	32	38.1	52	61.9	84	100.0		

Tabel 8. Hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Sikap	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis						χ ²	P
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	20	55.6	16	44.4	36	100.0	6.900	0.009
Mendukung	12	25.0	36	75.0	48	100.0		
Total	32	38.1	52	61.9	84	100.0		

Tabel 9 Hubungan antara jenis kelamin terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Jenis Kelamin	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis						χ ²	P
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Laki-Laki	12	63.2	7	36.8	19	100.0	5.239	0.022
Perempuan	20	30.8	45	69.2	65	100.0		
Total	32	38.1	52	61.9	84	100.0		

Tabel 10. Hubungan antara peran guru terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Peran Guru	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis						χ ²	P
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	18	54.5	15	45.5	33	100.0	5.239	0.023
Baik	14	27.5	37	72.5	51	100.0		
Total	32	38.1	52	61.9	84	100.0		

Tabel 1.1 Hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Peran Petugas Kesehatan	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis						χ ²	P
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	25	73.5	9	26.5	34	100.0	27.940	0.000
Baik	7	14.0	43	86.0	50	100.0		
Total	32	38.1	52	61.9	84	100.0		

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi logistik linier yang digunakan adalah uji regresi logistik dengan pemodelan prediksi. Pemodelan prediksi bertujuan untuk memperoleh modal yang terdiri dari beberapa variabel yang dianggap terbaik untuk memprediksi kejadian dependen.

Tabel 12. Variable yang masuk kedalam kriteria Uji Multivariat.

No	Variable Indevendent	P-Value
1	Pengetahuan	0,000
2	Sikap	0,009
3	Jenis Kelamin	0,022
4	Peran Guru	0.023
5	Peran Petugas Kesehatan	0.000

Tabel 13 Variable yang dominan berhubungan dengan pelaksanaan program pemeriksaan cek kesehatan gratis pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

No	Variable	P	OR (Exp(B))	IK 95%
1.	Peran Guru	0,613	1,406	0,38 – 5,22
2.	Jenis Kelamin	0,308	2,210	0,48 – 10,15
3.	Pengetahuan	0,048*	3,676	1,01 – 13,35
4.	Sikap	0,005*	7,637	1,87 – 31,13
5.	Peran Petugas Kesehatan	0,000*	16,337	3,96 – 67,36

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG), yaitu sebanyak 48 siswa (57,1%), sedangkan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 36 siswa (42,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan siswa terhadap

program CKG berada pada kategori baik. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki informasi yang memadai mengenai pemeriksaan CKG. Pengetahuan baik yang dimiliki siswa mencakup pemahaman mengenai pengertian CKG, tujuan pemeriksaan, manfaat pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta prosedur pelaksanaannya. Dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengetahui CKG dari penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh guru BK dan petugas kesehatan puskesmas, sedangkan sebagian lainnya mendapatkan informasi melalui media sosial, internet, dan brosur kesehatan yang tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya peran informasi eksternal dan internal sekolah dalam membentuk pengetahuan siswa.

Meskipun mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 42,9% siswa dengan pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, yang kemungkinan disebabkan oleh tingkat perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Beberapa siswa yang dikategorikan memiliki pengetahuan cukup menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya pemeriksaan CKG, namun belum memahami secara rinci mengenai jenis pemeriksaan yang dilakukan atau manfaat spesifik bagi kesehatan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi belum sepenuhnya merata di seluruh siswa.

Selain itu, hasil ini juga mencerminkan kesadaran awal siswa tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat menjadi indikator bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup untuk mendukung partisipasi mereka dalam program CKG. Sebaliknya, pengetahuan yang hanya cukup dapat menjadi faktor pembatas, di mana siswa mungkin belum sepenuhnya termotivasi untuk mengikuti pemeriksaan secara aktif, meskipun mereka mengetahui adanya program tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tingkat SMA memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait program atau upaya kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanoto et al. 2023) menemukan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki pengetahuan baik tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan di lingkungan sekolah. Penelitian lain pada siswa SMA Eben Haezer Manado juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, studi mengenai pengetahuan siswa SMA terhadap protokol kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan cukup hingga baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA umumnya memiliki tingkat penerimaan dan pemahaman yang baik terhadap informasi kesehatan, termasuk pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG), sehingga mendukung temuan penelitian ini bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu berada pada kategori pengetahuan baik.

Secara keseluruhan, hasil univariat ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap CKG cenderung tinggi, dengan sebagian besar berada dalam kategori baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang pengetahuannya cukup, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman melalui kegiatan edukasi kesehatan yang lebih intensif, misalnya penyuluhan rutin, simulasi pemeriksaan, dan distribusi informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami manfaat pemeriksaan CKG secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan CKG di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Distribusi frekuensi sikap terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 84 responden, Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap mendukung terhadap pelaksanaan pemeriksaan CKG, yaitu sebanyak 48 siswa (57,1%), sedangkan sebanyak 36 siswa (42,9%) menunjukkan sikap tidak mendukung.

Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan CKG. Sikap mendukung siswa tercermin dari pernyataan mereka yang bersedia mengikuti pemeriksaan, menganggap penting pemeriksaan kesehatan, serta memahami manfaat pemeriksaan rutin dalam menjaga kesehatan diri sendiri. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap mendukung cenderung lebih aktif bertanya saat penyuluhan, mengikuti instruksi dengan tertib saat pemeriksaan, dan memotivasi teman sebangku mereka untuk ikut serta.

Sementara itu, siswa yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan CKG, meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap cukup signifikan yaitu 42,9% dari total responden. Beberapa alasan yang muncul dari wawancara singkat di lapangan antara lain adalah merasa takut atau cemas terhadap pemeriksaan, kurangnya pemahaman tentang manfaat pemeriksaan, atau merasa

pemeriksaan tidak terlalu relevan dengan kondisi keseharian mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara siswa mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang diterima, atau faktor lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil analisis univariat ini menegaskan bahwa sikap siswa terhadap CKG cenderung positif, meskipun masih terdapat proporsi yang belum mendukung. Hal ini penting untuk dicatat karena sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam program CKG. Sikap positif siswa berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dalam pemeriksaan, sedangkan sikap yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui edukasi kesehatan lebih intensif, penyuluhan yang menarik, dan pendekatan persuasif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah cenderung direspons dengan sikap positif oleh sebagian besar siswa karena mereka melihat manfaat langsung dari program tersebut. Misalnya, penelitian tentang promosi kesehatan kepada siswa menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap materi kesehatan yang diberikan, yang mencerminkan respons internal siswa terhadap informasi kesehatan yang diperoleh (Suprpto, D. et al. 2021). Selain itu, literatur lain menyatakan bahwa sikap peserta didik terhadap program kesehatan di sekolah dipengaruhi oleh pengalaman mereka serta kualitas pendidikan kesehatan yang diberikan oleh sekolah atau tenaga kesehatan (Hidayat et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil univariat ini memberikan gambaran bahwa lebih dari setengah siswa memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan CKG, namun perhatian terhadap siswa dengan sikap tidak mendukung tetap perlu diperhatikan. Intervensi yang tepat, baik dari sekolah maupun petugas kesehatan, dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi lebih positif, sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan seluruh siswa dalam kegiatan CKG di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Distribusi frekuensi jenis kelamin terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 84 responden, Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa adalah perempuan, sebanyak 65 orang (77,4%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 19 orang (22,6%). Hasil ini menggambarkan bahwa partisipasi dalam penelitian atau keikutsertaan dalam kegiatan CKG di kelas X didominasi oleh siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan kondisi nyata di lapangan, di mana siswa perempuan cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat edukasi dan kesehatan. Beberapa pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih responsif saat dilakukan penyuluhan kesehatan, lebih antusias untuk bertanya mengenai prosedur CKG, dan lebih konsisten mengikuti instruksi pemeriksaan dibandingkan siswa laki-laki.

Sementara itu, jumlah siswa laki-laki yang lebih sedikit menunjukkan adanya ketidakseimbangan gender di kelas atau mungkin kurangnya minat dan motivasi siswa laki-laki terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan. Beberapa siswa laki-laki mengaku merasa malu atau enggan mengikuti pemeriksaan, atau beranggapan bahwa kegiatan ini lebih relevan bagi siswa perempuan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam beberapa kegiatan sekolah atau program kesehatan, siswa perempuan cenderung lebih banyak berpartisipasi dibandingkan siswa laki-laki. Misalnya, dalam laporan yang membahas program kesehatan dan gizi di sekolah, ditemukan bahwa siswa perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan maupun penyediaan makanan sehat dibandingkan siswa laki-laki yang cenderung kurang aktif dalam aspek tersebut. Temuan ini menunjukkan pola di mana perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam aktivitas terkait kesehatan di lingkungan sekolah (Arini, H, et al. 2023).

Secara keseluruhan, hasil univariat ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih dominan dalam konteks keikutsertaan pada pemeriksaan CKG di kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Informasi ini penting sebagai dasar analisis selanjutnya, karena jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam program CKG, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan. Dengan demikian, meskipun jumlah siswa laki-laki lebih sedikit, pemahaman tentang distribusi jenis kelamin tetap diperlukan untuk merancang strategi pendekatan edukasi dan promosi kesehatan yang tepat sasaran, sehingga partisipasi seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan, dapat optimal.

Distribusi frekuensi peran guru terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 84 responden, Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai peran guru dalam kegiatan CKG cukup baik, yaitu sebanyak 51 siswa (60,7%), sedangkan 33 siswa (39,3%) menilai peran guru kurang. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas guru di kelas X memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan CKG. Peran guru yang baik tercermin dari upaya mereka dalam memberikan informasi yang jelas tentang kegiatan CKG, mengajak siswa untuk berpartisipasi, dan memfasilitasi proses administrasi pemeriksaan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru yang aktif mendorong partisipasi siswa membuat suasana kegiatan menjadi lebih tertib dan terarah, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pemeriksaan dengan penuh kesadaran.

Di sisi lain, terdapat 39,3% siswa yang menilai peran guru kurang, yang menunjukkan bahwa masih ada guru yang perannya belum optimal dalam mendukung kegiatan CKG. Beberapa siswa menyatakan bahwa informasi yang diberikan guru kurang lengkap atau kurang persuasif, sehingga siswa merasa kurang memahami tujuan dan manfaat pemeriksaan. Faktor ini menunjukkan adanya variasi kualitas peran guru dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah.

Hasil penelitian peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, ditemukan bahwa peran guru dan kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap perilaku hidup sehat siswa. Siswa menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap kesehatan diri dan lingkungan, seperti cuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kelas, sarapan sebelum sekolah, serta mengikuti aktivitas olahraga secara teratur, yang menunjukkan bahwa bimbingan dari guru dan kepala sekolah dapat memotivasi siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat secara mandiri (Anisa, et al. 2021)

Secara keseluruhan, hasil univariat ini menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh dalam membentuk partisipasi siswa, karena guru berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan program CKG yang dijalankan oleh pihak sekolah atau petugas kesehatan. Peran guru yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti pemeriksaan, sedangkan peran yang kurang optimal dapat menjadi salah satu faktor pembatas dalam partisipasi siswa.

Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 84 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai peran petugas kesehatan dalam kegiatan CKG cukup baik, yaitu sebanyak 50 siswa (59,5%), sedangkan 34 siswa (40,5%) menilai peran petugas kesehatan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petugas kesehatan memberikan kontribusi yang positif terhadap pelaksanaan pemeriksaan CKG di sekolah. Peran petugas kesehatan yang baik tercermin dari penyampaian informasi yang jelas mengenai prosedur pemeriksaan, edukasi tentang manfaat pemeriksaan, serta pendampingan langsung saat pelaksanaan kegiatan. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang aktif dan komunikatif mampu membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri saat mengikuti pemeriksaan.

Namun demikian, terdapat 40,5% siswa yang menilai peran petugas kesehatan kurang, yang mengindikasikan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program CKG. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka kurang memahami penjelasan atau arahan yang diberikan, sehingga menimbulkan rasa cemas atau kurang antusias mengikuti pemeriksaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas komunikasi dan pendekatan persuasif oleh petugas kesehatan, agar seluruh siswa dapat memahami pentingnya pemeriksaan dan ikut berpartisipasi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan memiliki kontribusi penting dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurnainah, et al. 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai peran petugas kesehatan dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada kategori cukup hingga baik, terutama dalam memberikan pelayanan, edukasi kesehatan, serta pendampingan kepada siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai peran petugas kesehatan dalam kegiatan CKG cukup baik menggambarkan bahwa kehadiran dan peran aktif petugas kesehatan mampu mendukung pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di sekolah secara positif.

Distribusi frekuensi pemeriksaan cek kesehatan gratis kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 84 responden, Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki partisipasi baik, yaitu sebanyak 52 siswa (61,9%), sedangkan

32 siswa (38,1%) memiliki partisipasi yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X secara aktif mengikuti kegiatan CKG yang diselenggarakan di sekolah. Partisipasi yang baik ini tercermin dari kesediaan siswa mengikuti seluruh prosedur pemeriksaan, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, serta konsultasi kesehatan dengan petugas. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dengan baik biasanya memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini dan respons positif terhadap ajakan guru maupun petugas kesehatan.

Di sisi lain, terdapat 38,1% siswa yang partisipasinya kurang, yang mengindikasikan bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum aktif mengikuti pemeriksaan CKG secara optimal. Beberapa siswa mengaku merasa malas, takut, atau cemas saat mengikuti pemeriksaan, sementara sebagian lain kurang memahami manfaat pemeriksaan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan psikologis dan pemahaman yang memengaruhi partisipasi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan kesehatan atau program di sekolah umumnya berada pada kategori yang cukup hingga tinggi. Misalnya, hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan UKS sangat tinggi, yang mencerminkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kesehatan di sekolah, termasuk dalam pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan yang rutin dilakukan oleh sekolah dan pihak terkait. Partisipasi siswa juga dilaporkan meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan mendorong perilaku positif terkait kesehatan lingkungan sekolah (Yusriah et al. 2024). Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu secara aktif mengikuti kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang diselenggarakan di sekolah, dengan sejumlah siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam kegiatan tersebut, mencerminkan tingginya keterlibatan siswa dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil univariat ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam CKG masih didominasi kategori baik, tetapi masih perlu perhatian lebih untuk siswa yang partisipasinya kurang. Peningkatan partisipasi dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi kesehatan yang menarik, penyuluhan yang interaktif, serta motivasi dari guru dan petugas kesehatan. Hal ini penting agar semua siswa dapat mengikuti pemeriksaan secara menyeluruh, sehingga tujuan CKG sebagai program pencegahan dan promosi kesehatan dapat tercapai di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG).

Selain Health Belief Model (HBM), ada beberapa teori yang mendukung hubungan antara pengetahuan anak sekolah terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) Adalah sebagai berikut :

1. Teori Perilaku berbasis rencana (Theory of planned Behavior/TPB). Teori ini menjelaskan perilaku seseorang di pengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga factor yaitu : sikap terhadap perilaku,norma subjektif,persepsi control perilaku yang dirasakan.
2. Teori pembelajaran social(Social :earning Theory) Teori ini menyatakan bahwa perilaku dan pengetahuan diperoleh melaalui pengamatan dan pembelajaran dari lingkungan sekitar,pengetahuan anak tentang Cek Kesehatan Gratis (CKG) dapat belajar dari pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.
3. Teori Kesehatan Sosial (Social Health Theory), teori ini fokus pada hubungan antara factor social dan Kesehatan individu yaitu factor lingkungan social dan factor struktur social
4. Teori Perilaku Kesehatan (Health Behavior Theory) teori ini mengatakan bahwa perilaku Kesehatan positif terbentuk Ketika individu memiliki pengetahuan Kesehatan yang cukup dan ketrampilan untuk bertindak.

Hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan demikian, sikap siswa berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan

Gratis (CKG). Teori yang mendukung hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis(CKG) Adalah :

1. Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior/TPB, teori ini menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku di pengaruhi oleh tiga factor utama : sikap terhadap perilaku,norma subjektif dan persepsi control perilaku.
2. Teori Kesehatan Sosial (Sosial Health Theory), teori ini menekankan bahwa factor social dan lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap terhadap pelayanan Kesehatan seperti factor-faktor : Akses Informasi, Kualitas Pelayanan, Norma Budaya.
3. Teori Pembelajaran Sosial (Sosial Learning Theory) ,teori pendekatan bahwa perilaku dan sikap terbentuk melalui pengamatan dan pembelajaran dari orang lain, siswa akan mengembangkan sikap positif jika melihat teman sebaya,guru atau keluarga yang memiliki sikap mendukung dan aktif mengikuti pemeriksaan Kesehatan gratis.
4. Teori Kebutuhan Dasar (Self-Determination Theory/SDT), teori ini mengatakan bahwa individu akan memiliki sikap positif terhadap suatu aktivitas, jika kebutuhan dasar mereka terpenuhi yaitu : Otonomi,Kompetensi dan keterhubungan.

Hubungan antara jenis kelamin terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor demografis yang berpengaruh terhadap pelaksanaan dan partisipasi siswa dalam pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa perempuan cenderung lebih banyak berada pada kategori pemeriksaan CKG yang baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti dan memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan. Secara psikososial, perempuan umumnya memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Siswa perempuan lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan maupun guru, serta lebih responsif terhadap kegiatan skrining dan pemeriksaan kesehatan. Sikap ini mendorong mereka untuk tidak hanya hadir dalam kegiatan CKG, tetapi juga mengikuti pemeriksaan secara lengkap dan memanfaatkan hasilnya. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui aspek perilaku dan psikologis, di mana siswa perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesehatan diri dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung lebih terbuka dalam menerima informasi kesehatan, lebih patuh terhadap anjuran pemeriksaan, serta memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak usia dini. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung kurang memperhatikan kondisi kesehatan, merasa lebih enggan mengikuti pemeriksaan, atau menganggap pemeriksaan kesehatan bukan sebagai prioritas. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan kualitas pelaksanaan pemeriksaan CKG pada kelompok siswa laki-laki. Teori yang mendukung Hubungan antara jenis kelamin terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada anak SMA adalah teori :

1. Teori Perbedaan Gender dalam Kesehatan (Gender and Health Theory), teori ini menjelaskan bahwa perbedaan biologis, social dan budaya antara perempuan dan laki-laki membentuk pola pandangan serta perilaku terkait Kesehatan yaitu aspek biologis dan aspek budaya social.
2. Teori Sosialisasi Gender (Gender Socialization Theory), teori ini menyatakan bahwa sikap dan perilaku terkait Kesehatan di bentuk melalui proses sosialisasi sejak dini, yang di pengaruhi oleh keluarga, sekolah, media dan Masyarakat, contoh Perempuan biasanya diajarkan untuk lebih aktif dalam menjaga Kesehatan dan mencari bantuan medis Ketika diperlukan,sehingga lebih cenderung memiliki sikap positif dan berpartisipasi dalam pemeriksaan Kesehatan gratis.

Hubungan antara peran guru terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru memiliki kontribusi penting dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai figur teladan dan motivator dalam pembentukan perilaku hidup sehat pada siswa. Peran guru yang baik, seperti memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan CKG, mendorong siswa untuk berpartisipasi, serta menciptakan suasana yang mendukung selama pelaksanaan pemeriksaan, dapat meningkatkan kesiapan dan partisipasi siswa.

Hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu

Petugas kesehatan memiliki peran strategis dalam seluruh tahapan pelaksanaan pemeriksaan CKG, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan. Petugas kesehatan yang menjalankan perannya dengan baik, seperti memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, bersikap ramah dan komunikatif, serta melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar prosedur, dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan siswa. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih kooperatif dan terbuka selama pemeriksaan berlangsung, sehingga hasil pemeriksaan menjadi lebih optimal dan akurat.

Analisis Multivariat

Faktor yang paling dominan terhadap peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang menunjukkan bahwa variabel peran petugas kesehatan memiliki nilai Exp (B) sebesar 16,337, dapat diartikan bahwa siswa yang menilai peran petugas kesehatan dalam kategori baik memiliki peluang sekitar 16 kali lebih besar untuk mengikuti dan melaksanakan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) dengan baik dibandingkan dengan siswa yang menilai peran petugas kesehatan kurang. Nilai ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program CKG pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Besarnya nilai Exp (B) menunjukkan bahwa keberadaan petugas kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis pemeriksaan, tetapi juga sebagai sumber informasi, pemberi edukasi, serta pembangun kepercayaan siswa terhadap layanan kesehatan. Petugas kesehatan yang komunikatif, ramah, dan profesional mampu mengurangi kecemasan siswa, meningkatkan pemahaman tentang manfaat pemeriksaan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan CKG.

Faktor dominan tersebut terutama disebabkan oleh peran langsung petugas kesehatan dalam pelaksanaan pemeriksaan CKG. Petugas kesehatan merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses pemeriksaan berlangsung, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pemberian umpan balik hasil pemeriksaan. Kompetensi teknis petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan sesuai standar prosedur memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada siswa, sehingga siswa lebih bersedia dan kooperatif dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Selain itu, kemampuan komunikasi petugas kesehatan menjadi faktor penting yang memengaruhi sikap dan penerimaan siswa terhadap pemeriksaan CKG. Petugas kesehatan yang komunikatif, ramah, dan mampu menjelaskan tujuan serta manfaat pemeriksaan dengan bahasa yang mudah dipahami dapat mengurangi rasa takut, cemas, atau ketidaknyamanan siswa. Kondisi ini sangat berpengaruh dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pemeriksaan kesehatan. Komunikasi yang baik tidak hanya membangun pemahaman, tetapi juga menciptakan hubungan yang positif antara petugas kesehatan dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka, kooperatif, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan. Dengan demikian, kemampuan komunikasi petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta kualitas pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis di lingkungan sekolah.

Faktor dominan lainnya adalah peran edukatif petugas kesehatan. Melalui edukasi kesehatan yang diberikan sebelum, selama, dan setelah pemeriksaan, petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya deteksi dini masalah kesehatan. Edukasi ini berkontribusi dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap pemeriksaan CKG, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.

Selain itu, ketersediaan dan kesiapan petugas kesehatan, termasuk ketepatan waktu, kesiapan alat, dan profesionalisme pelayanan, juga menjadi faktor yang memperkuat dominasi variabel ini. Pelayanan yang terorganisir dengan baik akan menciptakan pengalaman positif bagi siswa, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat siswa terhadap pemeriksaan kesehatan. Hal ini menjelaskan mengapa peran petugas kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel lain seperti pengetahuan, sikap, jenis kelamin, dan peran guru. Meskipun faktor-faktor tersebut penting, keberhasilan pelaksanaan CKG di sekolah sangat bergantung pada bagaimana layanan kesehatan itu sendiri disampaikan kepada siswa. Pelayanan yang berkualitas dari petugas kesehatan menjadi faktor penentu utama yang mampu mengubah pengetahuan dan sikap siswa menjadi tindakan nyata dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan yang memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu adalah peran petugas kesehatan, terutama melalui kompetensi teknis, kemampuan

komunikasi, peran edukatif, serta profesionalisme pelayanan. Optimalisasi faktor-faktor tersebut sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program pemeriksaan kesehatan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 orang siswa , memiliki tingkat pengetahuan baik pada pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 orang siswa memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65 orang siswa berjenis kelamin perempuan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 orang siswa menilai peran guru dalam pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) berada pada kategori baik.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 orang siswa menilai peran petugas kesehatan dalam pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) berada pada kategori baik.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52 orang siswa menilai pelaksanaan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) berada pada kategori baik.
7. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.
8. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu .
9. Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu .
10. Ada hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu .
11. Ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu .
12. Variable Peran Petugas Kesehatan yang dominan berhubungan dengan pelaksanaan program pemeriksaan cek kesehatan gratis pada siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) maupun program kesehatan sekolah lainnya. Disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan memperluas variabel penelitian, menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method), serta menggali faktor-faktor psikososial dan kebijakan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di sekolah. Selain itu, penulis selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan serta dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi peningkatan layanan kesehatan di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H. R. B., Rahmasari, N. A., Peranto, S., Salsabila, S., & Muttaqin, F. (2023). Analisis berbasis jenis kelamin dan gender untuk program kesehatan dan gizi remaja di Indonesia. The Habibie Center
- Bagoes 2022, Widjanarko dkk. 2020. Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat. Journal of Public Health and Community Services-JPHCS Vol. 1 No. 2
- Bakhtiar, Handini S. 2024. Analisis Model Keyakinan Sehat (Health Belief Model) Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Pada Remaja Di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar
- Cooper, L. (2020). Parent-Teacher Partnerships in Early Childhood Education. Educational Psychology Journal, 12(3), 45-58.
- Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2025
- Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2025
- Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023

- Firman, Muhammad. 2025. Apa itu program cek Kesehatan. dalam Berita Satu: https://www.beritasatu.com/nasional/2870992/apa-itu-program-cek-kesehatan-gratis#goog_rewarded
- Harmis, Nabila Santika. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Herlan, H., Praptantya, D. B. S. E., Juliansyah, V., Efriani, E., & Dewantara, J. A. (2020). Konsep Sehat dan Sakit pada Budaya Etnis Dayak Kebahan. ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya, 9(1), 24–38.
- Hidayat, A., Rahma, & Ardiansyah. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan di sekolah. Jurnal Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 85–92. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako
- Kemenkes. 2025. <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-targetkan-53-juta-siswa-ikut-cek-kesehatan-ini-jenis-pemeriksaannya-berdasarkan-usia>
- Lisa. 2023. Pengertian Kesehatan Menurut WHO. <https://repo.stikesperintis.ac.id/kesehatan-menurut-who/>
- Masjadi, dkk. 2025. Edukasi Kesehatan dan Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Puskesmas Tunjangan Blora. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol 4 No 3. Kab. Blora : <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/article/view/788>
- Morrison 2020., Hubungan peran guru terhadap partisipasi, Hubungan peran Diknas terhadap partisipasi., Penelitian oleh Tani et al.
- Morrison, G. S. (2020). Fundamentals of Early Childhood Education. Pearson
- Naomi, Sinurat dkk. 2025. Studi Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Usia 10-18 Tahun Dalam Kehidupan Sosial. Jurnal Christian Humaniora. Vol. 9 No 1, 50-60
- Nurnainah, & Ismail. (2024). Persepsi guru dan siswa terhadap peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jurnal Berita Kesehatan, 16(1), 50–60.
- Nurul Anisa & Zaka H. Ramadan. (2022). Peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Jurnal Basicedu, 5(4), 100–110.
- Organization WH. World Health Statistics 2020. World Health Organization, 2020.
- Partisipasi seseorang dalam program Kesehatan ,Idayani 2024., Partisipasi warga sekolah Syaiful Sagala 2020., Partisipasi Keith Davis dalam Santoro Sastropoetro 1988, dikutip dalam sumber tahun 2022., Kamus Besar Bahaasa Indonesia (KBBI 2022).
- Pertiwi, Latifa. 2020. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Sikap Terhadap Deteksi Dini IVA Pada Wanita Usia Subur (KTI). Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). Jurnal Keperawatan Malang (JKM). 6(1). 1-10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.115>
- Pudji, Hastutik Kristiana. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkal Bun. Stikes Borneo Cendikia Medika Pangkalan Bun
- Ratna, diana dkk. 2022. Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Vokasional. Vo;. 7 No. 1
- Rukmana, Erni dkk. 2023. Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang serta Status Gizi pada Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Bandung, Kabupaten Deli Serdang. Universitas Negeri Medan
- Sadewa, Y. R., Saputra, D. E. W., & Sunaryo. (2024). Peran tenaga kesehatan dalam mendukung program kesehatan sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 20(1), 1–10.
- Santika, Nabila. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Saraswati, A. (2023) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Direct Acting Antiviral (DAA) pada Pasien Hepatitis C di Provinsi Lampung dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM). Tersedia pada: <https://digilib.unila.ac.id/71493/3/3.thesis.tanpa.bab.pembahasan.pdf>.
- Schimedthubler et.al 2021., L.Green dalam Pudji 2020., Hubungan pengetahuan terhadap partisipasi, hubungan sikap terhadap partisipasi.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta CV.

- Suharyat, Y. (2021). Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. Jurnal Region UNISMA Bekasi. Diambil pada Oktober 20, 2021, dari <http://www.academia.edu/download/46147595/22-83-1-PB.pdf>
- Sumiyem, S. M. K., Agustina, R., Nugrahanto, I. A., JAti, Y. G. S., Hadijaya, G. L. (2023). Memahami Perilaku Ketidakpatuhan Penggunaan Obat Di Kalangan Penderita Penyakit Hipertensi: Aplikasi Teori Health Belief Model, Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia. 3(2). 79-91. <https://doi.org/10.61179/jfki.v3i2.395>
- Syamsir, S. B., Permatasari, H., Rachmawati, U., Herlinah, L., Setiawan, A., Supriyatno, H., & Natasha, D. (2024). Optimalisasi Pelayanan Tuberkulosis melalui Asuhan Keperawatan Berbasis Keluarga: Pendekatan Studi Kasus. Journal of Pubnursing Sciences, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.102>
- Tanoto, W., Sari, D. P., & Lestari, R. (2023). Pengetahuan siswa SMA tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(2), 145–152
- Tarigan. 2020. Perilaku Guru Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berkala di SMP Negeri 10 Medan. Universitas Sumatera Utara
- Wahyudin, D., Supriyatna, N., Mulyono, S. (2021). Pengaruh Health Coaching pada Self Help Group terhadap Efikasi Diri dan Kepatuhan Program Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Sukabumi. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12, 34–39. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk214>
- WHO(2020), Kemenkes(2025) . Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Voluntary Counseling and Testing (VCT) dengan Partisipasi mengikuti VCT pada Wanita Pekerja Seksual. Jurnal Kesehatan 13 (2) 2020, 85-96
- Yumesri dkk. 2024. Etika Dalam Penelitian Ilmiah. Universitas Islam Negeri sulthan Thaha Saifuddin. Journal Genta Mulia, Vol 15 No. 2. Jambi : <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Yunita, Irma. 2020. Tingkat Keterlaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Berkala di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yusriah, B., Hilaliyah, D. A., Nurjanah, F., Yulia Handayani, K., Kurniawati, L., & Hafidzoh, S. (2024). Peran UKS dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah dan sosial di SDN Cibodas 8 Tangerang. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(9), 125–130